

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan Research and Development yang bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran guna menghasilkan suatu produk. Research and Development merupakan model pembelajaran yang dapat menghasilkan atau mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis sesuai dengan perkembangan masyarakat yang mengalami perubahan sangat cepat. Di mana metode ini dapat dipandang sebagai metode atau pendekatan dalam proses belajar mengajar PPKn yang menekankan kepada pengembangan kemampuan siswa untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (1987: 8) sebagai berikut: " The major purpose of research and development efforts is not to formulate or test theory but to develop effective product for use in schools"

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979: 624): "Educational research and developmen is a process used to develop and validate aducational product".

Produk sebagai hasil dari research and development bukan berupa material seperti buku teks atau media pembelajaran, tetapi meliputi prosedur

dan proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Borg dan Gall (1979: 624) sebagai berikut:

Our use of the term "product" includes not only material objects, such as textbooks, instruksional films, and so forth, but is also intended to refer to established procedures and processes, such as a method of teaching or a method for organizing instruction;

Melalui research and Development akan memperoleh sebuah produk, dalam penelitian ini produk yang diharapkan adalah model pembelajaran VCT PPKn yang menekankan pada nilai-nilai moral Pancasila yang sesuai dengan kehidupan masyarakat serta meningkatkan perilaku siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada masa sekarang, dan masalah-masalah yang aktual.

Metode penelitian dan pengembangan ini memiliki sepuluh langkah dalam pelaksanaannya. Langkah pengembangan model dengan research and development menurut Borg dan Gall (1979: 625-636) adalah sebagai berikut:

- (1). Penelitian dan pengembangan informasi, meliputi: deskripsi produk yang diusulkan, outline sementara, dan tujuan produk.
- (2). Perencanaan, dalam perencanaan, kegiatan ini dilakukan adalah: (a) menentukan tujuan yang akan dicapai dari produk yang dihasilkan. (b) Estimasi biaya yang diperlukan, pimpinan proyek dan waktu yang diperlukan dalam pengembangan. (c) antisipasi bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan, dan lokasi pelaksanaan ujicoba.

- (3). Mengembangkan bentuk produk awal. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: (a) mendeskripsikan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral yang harus dikuasai guru. (b) Menyusun format observasi dan interviu akan dipergunakan dalam ujicoba lapangan. dengan observasi dapat kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode-metode lain". (Nasution, S. 1988: 122).

Di samping itu memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.

Format observasi ini akan dipergunakan sebagai alat perekam kegiatan pembelajaran saat model dicobakan, yang bermanfaat untuk memberikan feedback sesegera mungkin, yang akan dipakai sebagai pedoman perbaikan/revisi model.

- (4). Persiapan ujicoba lapangan (mengadakan tes awal)
- (5). Revisi produk (preliminary field test and product revision). Tahap ini dimaksudkan untuk penilaian secara kualitatif terhadap model yang dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengujicobakan model yang akan dikembangkan di sekolah. Hasil ujicoba ini akan dievaluasi, dari hasil evaluasi dipakai sebagai feedback yang akan dipergunakan sebagai pedoman perbaikan model. Data hasil preliminary test and revision ini akan dikompilasi dan dianalisis yang didukung oleh studi kepustakaan, tehnik ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang

berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas, serta sebagai bahan bandingan utama dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta untuk mengetahui secara obyektif kesiapan model untuk diterapkan.

(6). Main field testing and product revision, tahap yang ke enam ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan model dalam penerapan di sekolah.

(7). Merevisi produk operasional

(8). Mengadakan tes lapangan

(9). Merevisi hasil akhir

(10). Implementasi, dalam operasional field testing and final production, langkah terakhir ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu program/produk baru yang benar-benar siap untuk dipakai di lapangan. (penyebarluasan dan pendistribusian)

Berkenan dengan penelitian yang dilakukan, maka dari kesepuluh langkah tersebut disederhanakan ke dalam tiga langkah;

1. Studi pendahuluan yang dilakukan berkaitan dengan penelitian ini adalah mengkaji berbagai hal yang terdapat pada literature, baik itu hasil penelitian. Dari kajian tersebut, diperoleh gambaran teoritis sebagai bahan kajian dalam pembuatan desain penelitian.
2. Penyusunan model ini dilakukan untuk menyusun rancangan awal, untuk membuat rancang suatu model yang siap untuk diujicobakan



3. Pelaksanaan ujicoba ini dilakukan kepada kelas terbatas, setelah diujicobakan pada kelas terbatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut dilakukan revisi atau penyempurnaan, untuk diujicobakan pada kelas yang lebih luas

B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkapkan dengan menggunakan teknik utama observasi dan dilengkapi dengan interview serta studi dokumentasi. Untuk itu akan dikembangkan dari masing-masing teknik agar dapat mengungkapkan nilai-nilai moral Pancasila yang ditujukan untuk pengembangan model kurikulum PPKn yang didasarkan atas sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tehnik pengumpulan data yang dipergunakan ialah:

(1). Tehnik Observasi.

Untuk lebih jelasnya observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan:

- a. Guru PPKn, dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas baik ucapan maupun tindakkannya dalam mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa, terutama berkaitan dengan model pembelajaran VCT yang digunakan sesuai dengan kondisi saat ini.
- b. Siswa, dalam melaksanakan proses belajar di kelas, aplikasi nilai-nilai yang diperolehnya melalui PBM PPKn dalam bentuk pola perilaku, pola

berpikir maupun sikap-sikap di dalam kelas, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan teknik penilaian yang digunakan di SLTP.

(2). Tehnik Komunikasi Langsung (Wawancara).

Adapun yang dijadikan informan dalam wawancara ini adalah:

- a. Guru PPKn, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan tujuan, memilih dan mengembangkan program/bahan, memilih model pembelajaran VCT dan penilaian proses serta hasil belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi saat ini.
- b. Siswa, untuk memperoleh informasi tentang proses belajar PPKn, perolehan nilai-nilai melalui PBM PPKn, manfaat nilai-nilai tersebut dalam hal apa nilai-nilai tersebut diterapkan.
- c. Kepala sekolah, untuk memperoleh data guru PPKn, pola pembinaan pelaksanaan tugas guru maupun perilaku siswa.

(3). Dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data ini dilakukan melalui tahapan:

- a. Tahap orientasi, berupa kegiatan survai pendahuluan pada 5 kelas yang dijadikan obyek penelitian. Dalam tahap orientasi ini dikumpulkan data awal melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan studi dokumentasi. Dari hasil eksplorasi ini kemudian dirumuskan batasan-batasan masalah dan penentuan obyek penelitian.
- b. Tahap eksplorasi, sebagai tindak lanjut dari tahap orientasi lapangan berupa kegiatan pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan dan

batasan masalah yang telah ditetapkan. Dalam tahap eksplorasi ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam PBM dan berusaha untuk mengumpulkan data akurat melalui wawancara langsung dengan responden dikaitkan dengan temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi langsung.

- c. Tahap "member check" ,tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kembali kebenaran informasi atau data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara pada tahap eksplorasi. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dan di analisis untuk kemudian di komunikasikan kembali guna mendapatkan konfirmasi sehingga tingkat kebenaran data dapat dipercaya.

C. Prosedur Pengembangan Model

1. Penyusunan Rancangan Model

Di dalam menyusun rancangan model ini, kegiatan yang dilakukan adalah

- (a). Analisis model yang ada, yaitu model klarifikasi nilai yang berkenaan dengan pendidikan nilai yang didasarkan atas Value Clarification Technique dalam pembelajaran di SLTP dan model yang sesuai dengan kurikulum PPKn 1994.
- (b). Pengkajian model yang relevan dengan pendidikan anak usia SLTP.
- (c). Penentuan sistematika model.
- (d). Penentuan kriteria keberhasilan model.



2. Penyusunan Draf Rancangan Model

Penyusunan model dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di dua sekolah yang ada di Sumedang dan kajian literatur yang mendukung terhadap pengembangan model ini. Dalam penyusunan model, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (a). menetapkan tujuan; (b). materi yang diberikan kepada siswa yaitu mencakup materi rela berkorban; (c). mengembangkan perencanaan pengajaran; (d). proses pembelajaran; (e) menetapkan metode; (f). menetapkan alokasi waktu yang disesuaikan dengan topik pembelajaran; (g). mengembangkan alat evaluasi.

a. Menetapkan tujuan

Tujuan dikembangkannya model pembelajaran VCT PPKn dimaksudkan untuk memberikan masukan bagi pengembangan model pembelajaran pendidikan nilai (moral) yang ada.

b. Materi yang diberikan kepada siswa

Materi yang disajikan berkenaan dengan pengembangan model ini adalah berkenaan dengan rela berkorban.

c. Mengembangkan perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang materinya berkenaan dengan rela berkorban.

RENCANA PELAJARAN

1. Pokok Bahasan : Rela berkorban
2. Kelas/Caturwulan : 2/3
3. Waktu : 2 x (2 x 45 menit)

3. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat menjelaskan makna rela berkorban yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat mendeskripsikan manfaat rela berkorban bagi kehidupan masyarakat.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh rela berkorban yang ada di kehidupan sehari-hari.

d. *Proses pembelajaran*

Proses pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan pengajaran yang telah dikembangkan. Berkenanan dengan pengembangan model ini, proses pembelajaran yang dikembangkan mencakup tiga langkah pembelajaran, yaitu: (1). kegiatan awal, (2). kegiatan inti, (3). kegiatan akhir.

(1). *Kegiatan Awal*

Dalam kegiatan awal, yang dilakukan oleh guru dan siswa meliputi:

- Guru melakukan apersepsi yang dimaksudkan untuk melihat kesiapan siswa secara konsep berkenanan dengan materi yang sudah diterima dan yang akan diberikan.

- Mengadakan perbincangan mengenai kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan nilai pancasila yang sesuai dengan moral bangsa.
- Mengadakan tanya jawab, dengan tanya jawab ini guru mengetahui pemahaman siswa akan nilai moral budaya yang berkembang.

(2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru bisa mengembangkannya dengan berceritra mengenai materi itu dikaitkan dengan fenomena yang sedang berkembang pada saat sekarang dengan memberikan contoh-contoh aktual yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Melalui ceritra tersebut, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk menanggapi dan sekaligus mengemukakan pemahamannya akan materi yang telah diberikan.

(3). Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, siswa mampu membuat suatu kesimpulan yang dianggap mampu mewakili pemahaman siswa akan nilai- nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Dalam kegiatan akhir ini, guru memberikan tes, tes ini tidak dalam bentuk hasil saja yang berupa kemampuan kognitif, melainkan yang hendak ditelaah dari hasil penelitian ini berkenaan dengan kemampuan siswa dalam aspek afektifnya (target nilai) yang akan diungkap dengan skala sikap yang berbentuk percontohan (example of the exploratory behavior).

e. Menetapkan metode

Metode yang digunakan dalam pengembangan model ini yaitu metode Tanya jawab. Diskusi, ceramah dan bermain peran.

f. Menetapkan alokasi waktu yang disesuaikan dengan topik pembelajaran

Menelaah kedalaman dan keluasan materi pada pokok bahasan yang akan diajarkan, alokasi waktu yang memungkinkan dan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam GBPP yaitu 2 x 45 menit dalam setiap minggunya.

g. Mengembangkan alat evaluasi

Alat evaluasi yang dikembangkan tidak hanya mengukur aspek kognitif saja, tetapi lebih ditekankan pada aspek afektifnya (target nilai). Oleh karena itu alat evaluasi yang dikembangkan bukan hanya menekankan kepada pernyataan yang memerlukan jawaban, melainkan bagaimana siswa mampu memahami dan mengimplementasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari.. Jadi tes yang diberikan dengan VCT skala sikap yang berbentuk percontohan (*example of the exampploratory behavior*).

3. Ujicoba Model (terbatas)

Pelaksanaan uji coba dilakukan hanya bersifat terbatas, karena pelaksanaannya hanya dilakukan pada satu sekolah. Pelaksanaannya diawali dengan mengadakan pre tes. Hasil pre tes seperti tertuang dalam

hasil studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan merupakan dasar awal untuk penyusunan model pembelajaran VCT PPKn.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam ujicoba model adalah :

- a. Persiapan ujicoba, dimulai dengan pengenalan model kepada kepala sekolah dan para guru, melalui informasi dan diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas semua guru yang akan dilibatkan secara langsung dalam ujicoba ini.
- b. Pelaksanaan ujicoba. Ujicoba dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:
 - Penyusunan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru.
 - ◆ Implementasi rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, yang akan dilakukan oleh guru.
 - ◆ Evaluasi terhadap rancangan dan implementasi, yang dilakukan pada saat implementasi dengan tehnik observasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti

Tahap-tahap ujicoba ini dapat digambarkan dengan bagan 1.3 pada halaman berikut:

4. Uji coba lebih luas

Rencana Pengajaran

1. Pokok Bahasan : Relu berkorban
2. Waktu : 2x 45 menit



Kurikulum PPKn 1994

- Tujuan
- Materi
- Metoda
- Proses
- Evaluasi
- Sarana & prasarana

PENYUSUNAN MODEL

Uji coba terbatas;

Desain:

- Tujuan, materi, metoda,, proses, evaluasi, sarana & prasarana
- Impementasi: -Kegiatan awal -pengenalan model -Kegiatan inti proses pembelajaran -Kegiatan akhir
- Evaluasi: Pre test

DRAF AWAL

UJI COBA MODEL

Uji coba lebih luas

Desain:

- Tujuan, Materi, Metoda, prose, & prasarana sarana
- Implementasi: -Kegiatan awal: -Menjelaskan Tujuan apsepsi Guru mampu menelaah dan mengklarifikasi Kegiatan Inti: menjelaskan materi Kegiatan akhir: memberikan kesimpulan
- Evaluasi: Pos test untuk menghasilkan target nilai

MODEL Pembelajaran

PEND. Nilai



Bagan 1.3 Alur Penelitian Pengembangan Model

3. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat menjelaskan makna rela berkorban yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat mendeskripsikan manfaat rela berkorban bagi kehidupan masyarakat.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh rela berkorban yang ada di kehidupan sehari-hari.

4. Materi Pembelajaran

- Cinta dan rasa iba
- Memahami orang lain
- Rasa berterima kasih

5. Prosedur pembelajaran :

a). Kegiatan Awal

- guru melakukan apersepsi
- mengadakan diskusi mengenai kehidupan sehari-hari
- mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang berkenaan dengan nilai-nilai rela berkorban.

b). Kegiatan Inti

- Menjelaskan materi rela berkorban dikaitkan dengan fenomena yang sedang berkembang pada saat ini sekarang.

- Memberikan penegasan kepada siswa akan pentingnya memahami materi tersebut, dengan cara Tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.
- c). Kegiatan Akhir, yaitu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- memberikan ulasan sebagai kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan
 - memberikan tes, tes yang dilaksanakan hanya melihat kemampuan siswa dari aspek sikap, tes yang akan diungkap dengan skala sikap yang berbentuk percontohan

Implementasi

Merupakan langkah inti dari rencana pengajaran yang telah ditetapkan di atas. Dalam implementasi ini ditelaah berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selama PBM berlangsung. Kegiatan implementasi seperti yang terobservasi oleh peneliti meliputi kegiatan:

a) Kegiatan Awal

- Dalam kegiatan awal sebagai pembuka pelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyampaikan tujuan, guru sudah menjelaskan dengan cukup mendetil.
- Dalam apersepsi, guru mampu menerapkan dan memberikan contoh-contoh sebagai upaya untuk membantu mempermudah pemahaman

siswa mengenai keterkaitan antara materi dengan model yang dikembangkan.

- Guru sudah mampu menelaah dan sekaligus memberikan klarifikasi kepada siswa mengenai keterkaitan materi yang akan disampaikan sesuai dengan model yang dikembangkan.
- Siswa berani mengungkapkan pertanyaan dan menjawab.

b). Kegiatan Inti

- Di mana guru sudah berusaha untuk menjelaskan materi dimulai dari pengertian, konsep dasar, keterkaitan antara nilai-nilai budaya bangsa dengan penerapan model yang dikembangkan.
- Dalam penjelasan ini guru juga selalu mengkaitkan dengan contoh-contoh aktual dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mempermudah pemahaman siswa.

c). Kegiatan Akhir.

- memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikannya.
- Memberikan kesempatan bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan
- Diberikan tugas berupa laporan yang berkenaan dengan sikap siswa dalam menanggapi materi tersebut.

Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan merupakan pos tes yang berkenaan dengan uji coba model yang telah diimplementasikan. Kegiatan evaluasi ini ditekankan pada aspek afektif (target nilai). Sehingga hasil yang diperoleh berkenaan dengan pemahaman siswa rata-rata sebesar 5,45. Dimana sebanyak 91,07%, siswa telah memahami konsep rela berkorban dalam kehidupannya.

5. Interpretasi Data Hasil Ujicoba

Data hasil ujicoba, divalidasi terlebih dahulu sebelum dilakukan interpretasi. Menurut Nasution (1992 : 115) untuk mengecek validitas internal (kredibilitas) data, dapat dipergunakan tehnik triangulasi. Maksudnya adalah data yang diperoleh di cek kebenarannya dari sudut pandang bisa mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran. Kedua sudut pandang tersebut adalah guru dan sekolah , sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi. Data yang telah di validasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma norma yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh kerangka referensi (frame of reference) yang memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini dapat digunakan untuk menentukan langkah berikutnya.

7. Analisis Keberhasilan Model

Untuk mengetahui keberhasilan model yang dihasilkan dalam penelitian ini, akan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek pencapaian tujuan, aspek siswa dan aspek guru. Adapun indikator keberhasilan model adalah sebagai berikut:

a. Indikator keberhasilan model dilihat dari aspek guru adalah :

1. Guru mampu menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan model
2. Guru mampu menerapkan rancangan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

b. Indikator keberhasilan model ditinjau dari siswa adalah sebagai berikut

Siswa secara aktif mau melakukan kegiatan berikut:

1. Kegiatan belajar yang berfokus pada pengembangan kemampuan bersikap yang baik: (a).Mau melakukan perilaku yang sesuai dengan norma. (b).Berani berbicara atau bertanya
2. Kegiatan belajar yang berfokus pada pengembangan daya pikir dan keterampilan:
 - a. Mau mengikuti kegiatan proses belajar
 - b. Dapat menyelesaikan tugas dengan benar

c. Indikator keberhasilan model ditinjau dari tujuan pendidikan adalah :

